

Nama : Florencia Christofora Ngantung

NIM : 1810211029

Kelompok : A2

Absen : 8

Tugas Lab Act Patologi Anatomi

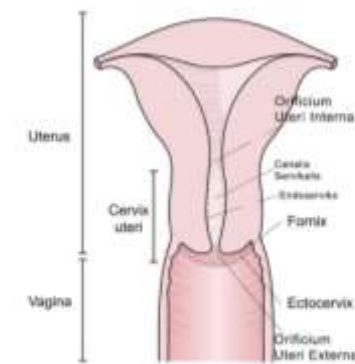
Karsinoma Sel Skuamosa Serviks

Karsinoma merupakan jenis kanker yang berasal dari sel tubuh yang melapisi permukaan tubuh atau permukaan saluran tubuh, contohnya jaringan seperti sel kulit, bagian kelamin pria dan wanita, payudara, dan saluran pencernaan. Karsinoma adalah kanker yang menyerang bagian yang melindungi permukaan tubuh serta bagian-bagian tubuh manusia. (Ariani, 2015)

Kanker leher rahim (serviks) atau karsinoma serviks uteri adalah tumbuhnya sel-sel abnormal pada jaringan leher rahim (serviks), di mana sel – sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal (American Cancer Society, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang (Anwar, 2011). Penyakit kanker leher rahim yang istilah kesehatannya adalah kanker serviks (cervical cancer) merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Struktur Serviks



Gambar. II.3 Anatomi Serviks
Sumber: Nonethi HM dkk (2018).¹⁷

Serviks atau leher rahim yang merupakan bagian sistem reproduksi perempuan yang letaknya di bagian ujung depan rahim yang menghubungkan antara vagina dan rahim.

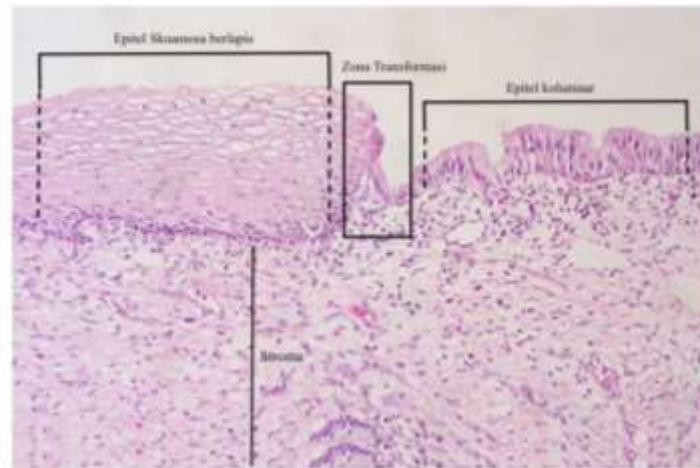
Bagian utama pada serviks terdiri atas bagian ektoserviks dan endoserviks.

Ektoserviks adalah bagian dari serviks yang dapat dilihat dari dalam vagina selama pemeriksaan ginekologi sedangkan endoserviks adalah bagian serviks yang berada di dalam yang menutupi permukaan kanalis servikalis dan tidak dapat dilihat selama pemeriksaan.

Pada bagian tengah serviks terdapat 2 lubang yang disebut lubang mulut leher rahim luar dan lubang mulut leher rahim dalam. Kedua lubang tersebut dihubungkan oleh sebuah kanal atau jalan.

Histologi Serviks

Secara histologi, leher rahim terdiri atas epitel (sel permukaan tubuh) skuamosa berlapis, epitel kolumnar selapis bersilia dan area peralihan antara dua epitel tersebut yang disebut sambunganskuamo-kolumnar (SSK) atau zona transformasi. Epitel skuamosa berlapis adalah epitel yang melapisi bagian ektoserviks.



Gambar II.4 Histologi Ektoserviks, Zona Transformasi dan Endoserviks
Sumber: Anthony Mescher (2011).⁹

Tumor

Tumor merupakan pertumbuhan sel yang tidak normal yang dapat membentuk suatu lesi atau benjolan di tubuh. Tipe tumor berdasarkan pertumbuhannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tumor jinak (benign tumor) dan tumor ganas (malignant tumor). Tumor jinak memiliki ciri-ciri seperti tumbuh terbatas, tidak menyebar dan jika dioperasi dapat dikeluarkan secara utuh sehingga dapat sembuh dengan sempurna. Sedangkan tumor ganas atau disebut juga kanker adalah suatu penyakit keganasan yang disebabkan akibat pertumbuhan sel yang tidak normal pada suatu jaringan tubuh dan dapat menyebar ke jaringan tubuh lainnya. Jika penyebaran tersebut tidak terkendali maka akan menyebabkan kematian. Sel-sel pada kanker berbeda dengan sel-sel pada tumor jinak, karena sel-sel pada kanker menunjukkan sifat yang lebih berbahaya.

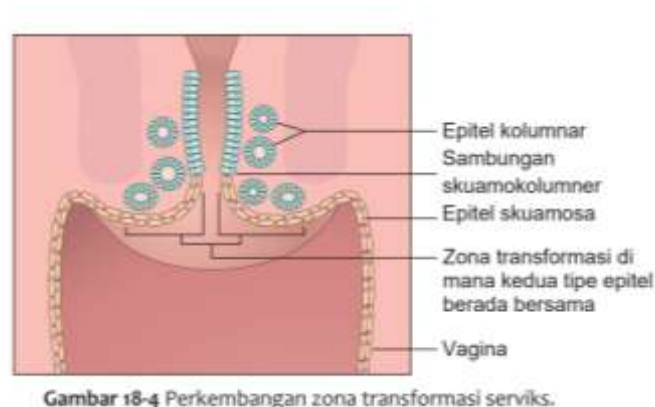
Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tercatat pada tahun 2012, jumlah kematian akibat penyakit kanker sebanyak 8,2 juta kematian. Tahun 2013, prevalensi penyakit kanker pada penduduk Indonesia golongan semua umur sebesar 1,4‰ atau sekitar 347.792. Kemudian data terbaru menyebutkan pada tahun 2017 depkes memprediksikan hampir sembilan juta orang meninggal diseluruh dunia akibat kanker dan akan terus meningkat hingga 13 juta orang per tahun 2030.

Karsinoma sel skuamosa vagina merupakan kanker yang sangat tidak lazim dijumpai pada vagina, yang biasanya dijumpai pada wanita di atas usia 60 tahun, dengan faktor risiko mirip untuk perkembangan karsinoma serviks.

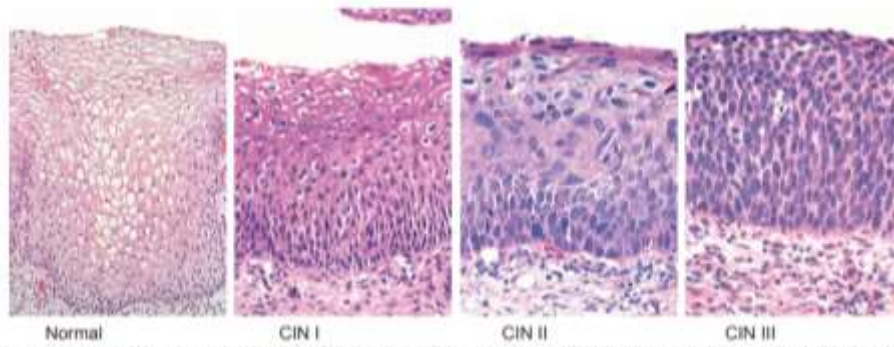
Lesi serviks uteri (leher rahim) umumnya merupakan radang banal (servisititis), tetapi serviks merupakan tempat dari satu kanker yang paling lazim pada wanita di seluruh dunia.

Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau Human Papilloma Virus, mempunyai presentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7% (Tilong, 2012).

Tumor pada serviks umumnya berasal dari jenis sel epitel dan disebabkan oleh galur (strain) onkogenik virus papiloma manusia/ human papilloma virus (HPV). Dalam perkembangan, epitel kolumnar, yang mensekresikan lendir dari endoserviks, bergabung dengan epitel skuamosa yang melapisi eksoserviks di mulut serviks. Dengan permulaan masa pubertas, sambungan skuamokolumnar mengalami eversi (bergerak kea rah luar), mengakibatkan epitel kolumnar terlihat di ektoserviks. Namun, epitel sel kolumnar yang terpajan, akhirnya mengalami perubahan skuamosa, membentuk daerah yang disebut zona transformasi.



Jenis karsinoma yang paling lazim pada serviks adalah karsinoma sel skuamosa (75%), diikuti oleh adenokarsinoma dan campuran karsinoma adenoskuamosa (20%) dan karsinoma sel kecil neuroendokrin (kurang dari 5%). Semua jenis ini disebabkan oleh HPV (Human Papilloma virus).



Gambar 18-6 Spektrum neoplasma intraepitel serviks (CIN), dengan epitel skuamosa normal untuk perbandingan. CIN I dengan atipia kolesistik; CIN II dengan atipia progresif pada seluruh lapisan epitel; dan CIN III (karzinoma in situ) dengan atipia difus dan kehilangan maturasi.



Gambar 18-8 Ponsio serviks dikelilingi karzinoma invasif, eksofitik serviks.

Faktor risiko untuk kanker serviks dikaitkan dengan paparan terhadap HPV, seperti usia muda pada hubungan seks pertama, pasangan seks yang multipel, dan faktor lain termasuk merokok sigaret dan imunodefisiensi.

Tanda dan Gejala

Kondisi prakanker sampai karzinoma in situ (stadium 0) sering tidak menunjukkan gejala karena proses penyakitnya berada di dalam lapisan epitel dan belum menimbulkan perubahan yang nyata dari mulut rahim. Pada akhirnya gejala yang ditimbulkan adalah keputihan, perdarahan pasca senggama dan pengeluaran cairan dari vagina. Jika sudah menjadi invasif akan ditemukan gejala seperti perdarahan spontan, perdarahan pasca senggama, keluarnya cairan (keputihan) dan rasa tidak nyaman saat melakukan hubungan seksual (Bustan, 2007).

Gejala umum yang sering terjadi berupa perdarahan pervaginal (pascasenggama, perdarahan diluar haid) dan keputihan. Pada penyakit lanjut keluhan berupa keluar cairan pervaginal yang berbau busuk, nyeri panggul, nyeri pinggang dan pinggul, sering berkemih, buang air kecil atau buang air besar yang sakit. Gejala penyakit yang residif berupa nyeri pinggang, edema kaki unilateral dan obstruksi ureter (Anwar, 2011)

Daftar Pustaka

Robbins basic pathology / [edited by] Vinay Kumar, Abul K. Abbas, Jon C. Aster. – 9th ed. p. ; cm. Basic pathology Includes bibliographical references and index. ISBN 978-1-4377-1781-5 (hardcover : alk. paper) – ISBN 978-0-8089-2432-6 (International ed. : hardcover : alk. paper) I. Kumar, Vinay, 1944– II. Abbas, Abul K. III. Aster, Jon C. IV. Robbins, Stanley L. (Stanley Leonard), 1915–2003. V. Title: Basic pathology. [DNLM: 1. Pathology. QZ 4] 616.07–dc23 2011048699

http://repository.unimus.ac.id/1566/3/5%20BAB_2.PDF

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559075/>

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/b8464c27950b5557a989ec996a258510.pdf

<http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKServiks.pdf>

http://repository.unimus.ac.id/1566/3/5%20BAB_2.PDF